



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN UNDANGAN (*INVITATION*) PADA SISWA KELAS VIII

Agustinawati
SMPN 3 Muara Bungo
e-mail: wagustina558@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang siswa masih lemah dalam hal berbicara yang benar, dan siswa tidak konsisten dalam pelafalan suatu kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris melalui penggunaan media pembelajaran undangan (*invitation*) pada siswa kelas VIII.^A SMP Negeri 3 Muara Bungo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran undangan (*invitation*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada siklus I adalah 66 dan siklus II adalah 78.

Kata Kunci : Berbicara; media pembelajaran undangan (*invitation*)

ABSTRACT

*The background of this study was that students were still weak in correct speaking, and students were inconsistent in pronouncing a vocabulary. This study aims to improve the speaking skills of students learning English through the use of invitation learning media for class VIII.^A students of SMP Negeri 3 Muara Bungo. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles. The results showed that the use of invitation learning media (*invitation*) could improve students' speaking skills with an average speaking skill of students learning English in the first cycle was 66 and the second cycle was 78*

Keywords: Talking; invitation learning media (*invitation*)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan kemampuan individu, agar dapat memainkan peranan secara tepat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai "Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan



pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. media pembelajaran adalah semua alat bantu yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini berarti keberadaan media pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Fungsi utama media pembelajaran menurut Davies (2000 : 193) ada dua yaitu 1) membantu guru untuk mengelola pembelajaran secara efisien dan 2) membantu siswa belajar lebih efisien. Untuk itu guru seharusnya menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya.

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik suatu media pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu selain dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Artinya bahwa media yang berkarakteristik adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan, level, usia, kemampuan peserta didik dan tingkat kesulitan materi. Menurut siswa salah satu mata pelajaran yang materinya sulit dipelajari dan dipahami adalah bahasa Inggris. Untuk mengatasi ini guru bahasa Inggris harus mencari solusi yaitu media yang tepat dan sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan

kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya pemilihan media pembelajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran bahasa Inggris secara bervariasi.

Kemampuan menggunakan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan pada era global sebagai alat komunikasi saat ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris pada level kelas menengah pertama sangat ditekankan khususnya siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo di harapkan dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo dapat menjadi individu-individu yang siap berperan aktif dalam persaingan global nanti.

Pelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Muara Bungo masih meliputi 4 hal yang utama yaitu, *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Unsur-unsur bahasa Inggris yang lainnya juga diajarkan, antara lain *vocabulary* (kosakata), *grammar* (tatabahasa), dan *pronunciation* (pelafalan) sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran. Dari ke empat keterampilan tersebut, pembelajaran keterampilan berbicara yang berkaitan dengan *pronunciation* ternyata kurang sejalan sebagaimana mestinya.

Menurut Nurgiyanto (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan, akhirnya terampil berbicara dan memiliki kemampuan komunikatif yang baik.

Menurut Izzan (2015:84) tujuan utama kemampuan komunikatif ialah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat



didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikomunikasikan. Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga *audience* atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara di perlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Dalam kenyataannya berdasarkan hasil observasi siswa masih lemah dalam hal berbicara bahasa inggris yang benar. Misalnya saat ia mengucapkan *does* (do es), *usually* (usu ali), *book* (bok) dan bicara siswa sangat kental di pengaruhi oleh pelafalan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia/bahasa daerah yang mereka gunakan sehari-hari. Tidak mengherankan bila pengaruh bahasa ibu ini mempengaruhi dalam penggunaan bahasa asing atau bahasa kedua sehingga siswa tidak aktif dalam pelafalan atau berbicara dalam bahasa inggris.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa bahasa inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat tidak konsisten dalam pelafalan suatu kosakata. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Muara Bungo seharusnya bisa lebih menekankannya pada aspek bahasa inggris sebagai alat komunikasi, jadi siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo bukan saja mempelajari kaidah-kaidah bahasa inggris, akan tetapi siswa harus

bisa menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi. Setidaknya dalam pembelajaran bahasa inggris, namun hal ini pun sangat sulit dilakukan dengan segala macam alasan. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang bisa berbicara dalam bahasa inggris. Dan keengganan mereka ini menyebabkan mereka para siswa tidak terlatih untuk berbicara yang benar. Kesalahan dalam pelafalan suatu kosakata bisa menyebabkan salah pengertian pada saat kita berbicara dalam bahasa inggris, mengatasi Masalah tersebut maka peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media undangan (*invitation*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa inggris.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru secara berulang-ulang di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Muara Bungo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII.^A SMP Negeri 3 Muara Bungo yang jumlahnya 35 anak dengan rincian laki-laki 8 orang dan perempuan 27 orang. Data yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara bahasa inggris melalui penggunaan media pembelajaran undangan (*invitation*) adalah data dari hasil kerjasama kelompok siklus pertama dan siklus kedua. Karena data tersebut berupa angka, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan

keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah data dari hasil kerjasama kelompok siklus pertama dan siklus kedua. Karena data tersebut berupa angka, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif yang penulis gunakan sebagaimana dilakukan pembelajaran sehari-hari dengan cara sebagai berikut. Pertama, peneliti

membandingkan persentasi ketercapaian setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus kesatu dan kedua. Kedua, penulis membandingkan persentasi ketercapaian seluruh tugas dari setiap kelompok pada siklus kedua. Berikut tabel ketercapaian tugas pada siklus 1.

Tabel 1. Skor Ketercapaian Tugas Siklus Satu

Tugas	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Kel 6	Rata-rata
No. 1	100	50	50	50	0	100	58
No. 2	100	100	100	50	100	50	83
No. 3	0	50	100	50	0	100	50
No. 4	100	50	50	0	100	50	58
No. 5	100	100	50	100	50	100	83
Rata-rata	80	70	70	50	50	80	66

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi setiap kelompok adalah 80 yaitu diperoleh oleh kelompok 1 dan kelompok 6, sedangkan rata-rata

skor ketercapaian tugas siklus satu adalah 66. Berikut Skor ketercapaian tugas siklus dua.

Table 2. Skor Ketercapaian Tugas Siklus Dua

Tugas	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Kel 6	Rata-rata
No. 1	100	100	100	100	100	100	100
No. 2	100	50	100	100	100	50	83
No. 3	100	0	50	100	100	50	66
No. 4	50	100	100	50	100	100	83
No. 5	100	100	50	100	50	100	100
Rata-rata	90	70	80	90	90	80	78

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata pencapaian tugas nomor 1 sampai nomor 5 siklus I dan siklus II diperoleh selisih yang diasumsikan sebagai hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar Bahasa Inggris pada setiap tugas sebagai berikut. Tugas nomor 1 terdapat selisih $100 - 58 = 42$. Tugas nomor 2 tidak terdapat selisih $83 - 83 = 0$. Tugas nomor 3 terdapat selisih $66 - 50 = 16$. Tugas nomor 4 terdapat selisih $83 - 58 = 25$. Tugas nomor 5 terdapat selisih $100 - 83 = 17$.

Dengan demikian telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris terhadap setiap kelompok sebagai berikut. Pada kelompok I telah terjadi peningkatan skor keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada tugas I sebesar 0, tugas 2 sebesar 0, tugas 3 sebesar 100, tugas 4 tidak ada peningkatan, tugas 5

sebesar 0. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah 20.

Pada kelompok II telah terjadi peningkatan skor keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada tugas I sebesar 50, tugas 2 sebesar 0, tugas 3 sebesar 0, tugas 4 sebesar 50, tugas 5 sebesar 0. Peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris untuk seluruh tugas adalah 20.

Pada kelompok III telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada tugas 1 sebesar 50, tugas 2 sebesar 0, tugas 3 sebesar 0, tugas 4 sebesar 50, tugas 5 sebesar 0. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris untuk seluruh tugas adalah 20.

Pada kelompok IV telah terjadi peningkatan skor keterampilan berbicara



siswa belajar bahasa inggris pada tugas 1 sebesar 50, tugas 2 sebesar 50, tugas 3 sebesar 50, tugas 4 sebesar 50, tugas 5 sebesar 0. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah 40,18.

Pada kelompok V telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada tugas 1 sebesar 100, tugas 2 sebesar 0, tugas 3 sebesar 100, tugas 4 sebesar 0, tugas 5 sebesar 0. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah 40.

Pada kelompok VI telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada tugas 1 sebesar 0, tugas 2 sebesar 0, tugas 3 sebesar 0, tugas 4 sebesar 50, tugas 5 sebesar 0. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah 10.

Perbandingan Persentase Ketercapaian Seluruh Tugas telah terjadi rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris

seluruh tugas pada kelompok I, II, III, IV, dan V adalah 20, 20, 20, 40, 40, 10. Perbandingan peningkatan tersebut sebagai berikut 20: 20: 20: 40: 40: 10 = 150 atau 13%: 13%: 13%: 27%: 27%: 7%. Pada lajur rata-rata tersebut telah terjadi peningkatan skor keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris sebagai berikut. Telah terjadi peningkatan skor pada kelompok I yaitu $90 - 80 = 10$; pada kelompok II yaitu $70 - 70 = 0$; pada kelompok III yaitu $80 - 70 = 10$; pada kelompok IV yaitu $90 - 50$ yaitu 40; pada kelompok V yaitu $90 - 50 = 40$; pada kelompok VI yaitu $80 - 80 = 0$.

Berdasarkan perhitungan tersebut telah terjadi rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris dari kelompok I sampai dengan kelompok VI sebagai berikut 10, 0, 10, 40, 40, 0. Skor-skor yang dapat dicapai oleh setiap kelompok pada setiap tugas pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Ketercapaian Skor Rata-rata Setiap Tugas

Tugas	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1. Pesta apa yang dirayakan oleh dia?	58	100	42
2. Kapan pestanya akan diadakan?	83	83	0
3. Pukul berapa pesta tersebut diadakan?	50	66	16
4. Dimana pesta tersebut akan diadakan?	58	83	25
5. Berapa nomor telepon yang bisa kita hubungi jika kita bisa/tidak bisa datang ke pesta tersebut?	83	100	17
Jumlah Skor Rata-rata	332	432	100

Berdasarkan selisih tersebut, maka diperoleh perbandingan hasil belajar sebagai peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris sebagai berikut 42: 0: 16: 25: 17 = 100 atau 38: 0: 18: 26: 18 = 100

Berdasarkan data tersebut, telah terjadi rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada siklus kesatu adalah 66 dan siklus kedua adalah 78. Perbandingan peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada siklus kesatu dan siklus kedua adalah $66 : 78 = 144$ atau $46 : 54 = 100$

Berdasarkan data tersebut, terdapat selisih rata-rata keterampilan

berbicara siswa belajar bahasa inggris pada siklus II dan siklus I yang merupakan hasil belajar yaitu 12. Hal ini sejalan dengan penelitian Khotimah (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa. Tetapi media yang digunakan berbeda yaitu menggunakan *flash card*. Selain itu, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan teknik mengajarkan menggunakan media gambar berseri (Hamid, 2014:88). Jadi penggunaan sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan



berbicara bahasa inggris untuk siswa SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran undangan (*invitation*) pada mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 3 Muara Bungo dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar, dan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran undangan (*invitation*), dan keaktifan siswa memiliki peranan penting dalam ketuntasan belajar, disamping itu mereka yang prestasinya bagus dalam pemerolehan score diberikan hadiah, hadiah disini dimaksudkan semata-mata sebagai reward dan membuat suasana proses belajar mengajar lebih menarik/menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Davies, Ivor K. 2000. *Instructional Technique*. New York: Mc Graw-Hill, Inc

Hamid B. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Tahun 13, No. 1, Januari 2014

Ihsan, H. Fuad, 2005. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Izzan, Ahmad, 2015. *Metedologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: HUmaniora

Khotimah, D K. 2020. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Dengan Media Pembelajaran Flash Card. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 7 N0.3 Juli-Desember 2020

Nurgiyanto, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sas.tra*. Yogyakarta: BPEE.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung : Nuansa Aulia